

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini merupakan sektor yang mendapatkan perhatian secara serius dari pemerintah dalam pembangunan bangsa. Banyak program-program pembangunan pertanian dari pemerintah untuk menunjang hasil produktivitas, sehingga sektor ini merupakan sektor yang sangat banyak menampung tenaga kerja dan sebagian besar penduduk Indonesia tergantung padanya, upaya pemerintah untuk memberikan kekuatan kepada masyarakat yaitu dengan cara pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat petani adalah salah satu strategi pemerintah untuk membangun perkembangan nasional pada sektor agraria.

Hasil pertanian menjadi komoditas besar dalam membantu perekonomian masyarakat. Sehingga sektor pertanian menjadi sumber kebutuhan pangan, industri, perluasan kesempatan kerja, dan mendorong pemerataan. Pada masa pemulihan ekonomi sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian tingkat nasional dan berpengaruh besar terhadap kelangsungan hidup masyarakat, peningkatan (*Product Domestik Regional Bruto*) PDB, penyedia banyak lapangan kerja, dan penyedia kebutuhan pangan pokok dalam negeri. Hal ini dikarenakan pada masa pandemi kebutuhan pangan penduduk Indonesia

tidak dapat terpenuhi dan Pada musim pademi Sektor pertanian merupakan jawaban dari masalah pengangguran dan kemiskinan, akibat pandemi yang tak kunjung mereda menyebabkan kesejahteraan masyarakat Indonesia mulai menurun.

Salah satu hal yang mendasari mengapa pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, yaitu potensi Sumber Daya Alam yang besar dan beragam, jumlah pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya terhadap ekspor nasional, penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan.²

Potensi sumber daya yang berasal dari sektor pertanian menjadi penting untuk disusun strategi pembangunan. Untuk dapat meningkatkan hasil pertanian berdasar potensi yang dimiliki daerah diperlukan dukungan dana dan personil yang mampu memberikan pemahaman kepada produsen produk pertanian terkait proses hingga paska produksi hasil pertanian. Rendahnya hasil produksi pertanian serta kurang diperhatikannya paska produksi diperkirakan menjadi kendala dalam meningkatkan hasil pertanian pada daerah-daerah. Disamping itu, alokasi sumber dana yang mendukung terjaminnya sarana prasarana penunjang kegiatan pertanian diduga tidak sesuai dengan harapan dan kebutuhan.³

² Sodang P, Siagian, *Adminitrasi Pembangunan cetakan I* ,(Jakarta:PT Bumi Aksara, 2000) hlm.90.

³ Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.88

Potensi sumber daya alam Desa Gandekan memiliki prospek yang cukup baik sebagai penghasil produksi tanaman palawija yang cukup menjanjikan apabila masyarakat desa sepenuhnya dapat menyadari bahwa bidang pertanian dapat dijadikan sebagai aset untuk dapat menjanjikan masa depan mereka. Hambatan-hambatan struktural yang cukup mempengaruhi mengapa desa ini belum berkembang secara intensif dari segi pertanian khususnya penghasil sayur disebabkan karena hambatan sikap mental masyarakat yang belum menyadari sepenuhnya bahwa lahan pertanian dapat dijadikan sebagai mata pencaharian utama, kedua bahwa tingkat pendidikan masyarakat akan pentingnya mengembangkan aspek kewirausahaan belum bertumbuh secara nyata, ketiga kurangnya modal sehingga dapat memengaruhi animo masyarakat dalam berusaha, keempat proses kelembagaan desa belum dapat berjalan sebagaimana mestinya pada hal kelembagaan desa dianggap sebagai salah satu pendukung dalam mengakses berbagai informasi termasuk pula proses pembelajaran untuk mendapatkan ide-ide baru dari masyarakat.

Kemampuan manajerial oleh petani akan diwarnai oleh beberapa hal, salah satunya adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan ini akan berafiliasi dengan pola pikir dan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang tinggi tentunya akan membentuk pola pikir dengan pola wawasan yang luas dan memiliki tingkat kualitas sumber daya manusia yang baik.⁴ Petani

⁴ Soekodjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm.1.

memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengelola usaha pertaniannya tergantung pada faktor-faktor produksi yang mereka kuasai.⁵

Tidak bisa dipungkiri bahwa petani di Indonesia memiliki kualitas sumber daya manusia yang masih rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang rendah. Rata-rata petani kita adalah petani yang tidak pernah merasakan bangku pendidikan, tidak lulus SD, atau lulusan SD. Dan hanya sedikit yang lulus sekolah menengah atau perguruan tinggi.⁶ Serta rendahnya minat generasi muda yang notabene memiliki pendidikan yang relatif lebih tinggi untuk berprofesi sebagai petani. Mereka banyak berbondong-bondong untuk bekerja di sektor lain. Pendidikan tinggi banyak diarahkan kearah dunia industri sehingga motivasi lulusan pertanian relatif rendah. Sementara itu, akses petani terhadap informasi dan teknologi baru masih sangat terbatas. Hal ini diakibatkan karena mayoritas petani terbesar didaerah pedesaan yang relatif terbatas sarana dan prasarana transportasi dan komunikasi. Akibatnya tingkat sarapan petani terhadap inovasi dan teknologi baru masih rendah.

Sumber daya manusia yang baik akan menghasilkan petani yang unggul dan berkualitas. Sehingga dapat memungkinkan sebuah perkembangan yang akan signifikan untuk merubah taraf hidup masyarakat petani menjadi lebih baik. Melalui pemberdayaan petani, diharapkan adanya sarana dan prasarana yang mendukung agar sumberdaya manusia dapat

⁵*Ibid.*, hlm. 55

⁶ Mubyarto, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Jakarta : Erlangga, 1985), hlm 35.

mengetahui, menanamkan cara, bagaimana agar kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik dan dapat bersaing. Sehingga nantinya hal tersebut akan berkembang dari waktu ke waktu dan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.⁷

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2022, menyebut bahwa jumlah penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian mengalami pertumbuhan positif dimana distribusi penduduk yang bekerja mencapai 29,96 persen atau sekitar 1,86 juta orang pertahun *year over year* (YoY).⁸ Dari data BPS menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi tulang punggung perekonomian sebagian besar penduduk Indonesia. Adanya sektor pertanian ini merupakan suatu hal yang sangat penting karena untuk mencukupi kebutuhan pangan penduduk Indonesia yang dari tahun ke tahun meningkat jumlahnya.

Hingga sekarang ini tanaman pangan menjadi tumpu sektor pertanian. Sebagai petani tentu penting kiranya untuk terus membangun dan mengembangkan pertanian. Melalui pemberdayaan petani, diharapkan adanya sarana dan prasarana yang mendukung agar sumberdaya manusia dapat mengetahui, menanamkan cara, bagaimana agar kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik dan dapat bersaing. Sehingga nantinya hal tersebut akan berkembang dari waktu ke waktu dan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas agar petani bisa menghasilkan

⁷ Idianto, Ekonomi Pertanian (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 58.

⁸ “Jumlah pekerja sektor pertanian” dalam www.bps.go.id, diakses 3 Februari 2022.

kualitas yang lebih baik lagi, sehingga pertanian tidak kalah saing dan juga petani bisa mendapatkan kesejahteraan.⁹

Salah satu daerah di Jawa Timur yang prioritasnya sektor pertanian adalah Kabupaten Blitar. Sektor pertanian Kabupaten Blitar menjadi prioritas PDRB (*Product Domestik Bruto*), yang mencapai besar 47%. Sektor pertanian di Kabupaten Blitar meliputi tanaman pangan dan hortikultura, peternakan, kehutanan dan perkebunan, dan perikanan.¹⁰ Sebagian besar lahan yang berada di Kabupaten Blitar merupakan daerah yang subur karena wilayahnya yang sangat dekat jaraknya dengan Gunung Kelud, sehingga tidak terpungkiri bahwa daerah di Kabupaten Blitar masih memiliki tanah yang sangat subur karena dengan keberadaan Gunung Kelud yang masih menjadi salah satu gunung berapi yang masih aktif di Jawa Timur.

Kabupaten Blitar sendiri merupakan salah satu daerah penghasil pangan di Jawa Timur yang dapat memperkuat ketahanan pangan. Kondisi ketahanan pangan di Kabupaten Blitar dari faktor produksi sebenarnya cukup namun dari segi keberlanjutannya masih perlu dikembangkan lagi karena hasilnya lambat laun tidak begitu menggembirakan. Dalam pengembangan sektor pertanian, Kabupaten Blitar memberikan beberapa tindakan seperti inovasi produk agar yang dipasarkan bukan hanya bahan

⁹ Idianto, *Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.58

¹⁰ Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Blitar, sektor Pertanian Kabupaten Blitar 2019, (<https://data.blitarkab.go.id>), diakses pada 24 Agustus 2022 pukul 21:34

mentah namun juga olahan, membentuk kelompok- kelompok tani, mengembangkan bibit unggul, dan lain sebagainya.¹¹

Tabel 1.1
Luas Lahan Pertanian Kabupaten Blitar
Tahun 2019

No	Kecamatan	Lahan Sawah Irigasi (Ha)	Luas Sawah Tadah Hujan (Ha)	Lahan Kering tegal/Kebun (Ha)	Lahan Kering Ladang/Huma (Ha)
1.	Bakung	65	186	4.058	-
2.	Wonotirto	170	118	4.704	-
3.	Panggungrejo	256	410	7.044	-
4.	Wates	490	373	3.737	-
5.	Binangun	122	-	4.894	-
6.	Sutojayan	1.266	184	570	-
7.	Kademangan	778	55	3.300	-
8.	Kanigoro	1.699	-	301	-
9.	Talun	2.350	-	400	-
10.	Selopuro	1.800	9	98	26
11.	Kesamben	1.758	-	1.749	-
12.	Selorejo	935	44	1.972	-
13.	Doko	1.815	-	1.785	-
14.	Wlingi	1.504	21	927	-
15.	Gandusari	2.580	-	926	-
16.	Garum	2.163	-	797	-
17.	Nglegok	1.510	-	3.314	-
18.	Sanan Kulon	1.182	25	1.008	-
19.	Ponggok	1.563	470	3.029	-
20.	Srengat	1.644	-	707	-
21.	Wonodadi	647	1.562	676	-
22.	Udan Awu	2.222	-	1.130	-
	Jumlah	28.519	3.457	47.126	26

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kab. Blitar

¹¹ Laila Asmari, Agus Suryono, dan Irwan Noor. "Upaya Dinas Pertanian Kabupaten Blitar Dalam Rangka Implementasi Renstra Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2010-2014", *Jurnal Sosial dan Humaniora*, Vol. 15, No. 4, 2012, hlm. 30.

Berdasarkan pada tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Blitar lahan pertanian lebih didominasi dengan lahan kering tegal atau kebun dengan luas 47.126 Ha. Untuk lahan sawah irigasi termasuk masih banyak di Kabupaten Blitar dengan luas 28.519 Ha. Untuk lahan sawah tadah hujan di Kabupaten Blitar tergolong sedikit dengan luas 3.457 Ha. Dan lahan kering lading atau huma hanya berada di Kecamatan Selopuro dengan luas 26 Ha.

Sementara itu pada Desa Gandekan sektor ekonomi masyarakatnya bertumpu pada pertanian. Hal ini terlihat dari sumber daya alam nya yang memiliki tanah persawahan dengan luas 279.000 ha/m². Dengan demikian banyak dari masyarakat yang bekerja di sawah, baik tanah pribadi ataupun bekerja di sawah, dengan luasnya persawahan membuat beberapa warga memang tergantung akan persawahan ini, Berikut data mata pencaharian masyarakat Desa Gandekan.

Tabel 1.2

Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Desa Gandekan

Jenis Pekerjaan	Laki – Laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah
Petani	760	320	1.080
Peternak	46	8	54
Pegawai Negeri Sipil	55	32	87
Pengusaha Kecil Menengah	41	16	57

Buruh Migran	158	235	393
--------------	-----	-----	-----

Sumber: *Profil Desa Gandekan 2021*

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa masyarakat desa Gandekan bertopang pada sektor pertanian dalam memenuhi kebutuhan serta keinginannya sehari-hari, hal ini sangat didukung dengan kondisi tanah yang relative subur, hal ini juga dipengaruhi oleh lancarnya irigasi untuk persawahan di Desa, sehingga para petani tidak terlalu susah untuk menanam beberapa jenis tanaman palawija. dengan hasil tanaman unggulan di Desa Gandekan diantaranya padi, jagung, cabai, dan lain sebagainya

Usaha pemerintah bersama petani adalah membentuk kelompok kelompok tani di pedesaan. Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja antar anggota yang mempunyai peran penting bagi masyarakat tani. Memberdayakan kelompok tani sangat diperlukan agar dapat menciptakan kelompok tani yang lebih mandiri, lebih kreatif, dan lebih komunikatif antara petani dan penyuluh.

Adanya Undang-undang Nomor 22 Tahun 2019 tentang sistem budi daya pertanian berkelanjutan, maka semakin kuat alasan pemerintah untuk ikut andil dalam pembangunan pertanian agar semakin berkembang dan siap bersaing di pasar global, Selain itu, Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani.¹² Hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan petani untuk

¹² Wuri Azwita Handayani, dkk, "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktifitas Usaha Tani Padi", *Jurnal AGRISTAN*, Vol. 1, No. 2. 2019, hlm. 15.

menciptakkan inovasi baru dalam bercocok tanam. Petani perlu diberikan perlindungan serta pemberdayaan supaya petani memiliki ruang lingkungan untuk terus tumbuh dan berkembang menjadi lebih sejahtera.¹³

Dalam hal membangun pertanian masyarakat dan pemerintah harus ikut andil agar kerjasama yang dijalankan bisa terealisasi dengan baik, sehingga program dari pemerintah bisa memberikan kesempatan bagi petani dalam mengelola pertanian, seperti adanya program kelompok tani yang diharapkan dapat mensejahterakan petani.

Kelompok tani merupakan kumpulan dari beberapa petani yang bergabung karena memiliki tujuan yang sama dalam meningkatkan skala ekonomi. Kelompok tani merupakan salah satu contoh program pemerintah untuk mengaplikasikan pertanian secara berkelanjutan. Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. Kelompok tani juga digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antar petani. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersamasama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Kelompok tani juga sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam

¹³ Dedeh Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 109.

kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan.¹⁴

Dalam sebuah desa kelompok tani bisa dibentuk lebih dari satu kelompok dan nantinya semua kelompok tani akan bergabung pada sebuah lembaga Gapoktan. Eksistensi dan pemberdayaan kelompok tani memberikan kontribusi nyata pada pendapatan usaha tani melalui penyediaan sarana dan prasarana dalam mengelola pertanian. Selain itu, dapat menambah pengetahuan mengenai teknik pertanian, serta mudahnya informasi mengenai bantuan dari pemerintah baik permodalan maupun sarana produksi.¹⁵

Tugas pokok dari kelompok tani adalah pemberdayaan sumber daya yang dimiliki petani yang mengarah pada kemandirian petani dalam bertani, yang meliputi: kemampuan petani dalam berusaha tani, kemampuan petani menentukan keputusan dalam berbagai alternatif pilihan, dan kemampuan petani dalam mencari modal usaha tani. Kemandirian petani dapat ditumbuh kembangkan dalam suatu kegiatan kelompok. Pendekatan kelompok merupakan metode yang efektif untuk digunakan dalam penyuluhan pertanian. Beberapa fungsi kelompok diantaranya sebagai forum belajar, unit kerjasama dan unit produksi.¹⁶

¹⁴ Soekartawi, *Komunikasi Pertanian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, hlm.24

¹⁵ Shita Anggun Lowisada, "Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah", *Jurnal Ilmiah*, Vol. 2, (2), 2014, hlm. 6-7

¹⁶ Deptan. Peraturan Menteri Pertanian No:273 / KPTS / OT.160 / 4/ 2007 tentang Pedoman Kelembagaan Petani. Jakarta: Departemen Pertanian, 2007

Secara umum kegiatan pemberdayaan masyarakat kelompok tani dilakukan dengan menyesuaikan kondisi masyarakat yang akan diberdayakan serta bidang potensi lokal yang bisa menjadi modal awal dalam melakukan pemberdayaan seperti yang dilakukan kelompok tani di Desa Gandekan, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar. Karena Desa merupakan Desa pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Masyarakat Desa didominasi oleh masyarakat tani yang mempunyai banyak potensi ekonomi di bidang pertanian yang dapat dikembangkan, salah satunya adalah petani palawija. Salah satu pemberdayaan di Desa Gandekan dengan membentuk kelompok tani yang diberi nama “Mekar Tani”.

Kelompok tani Mekar Tani dibentuk dengan tujuan mampu meningkatkan kesejahteraan para petani di Desa Gandekan, karena masyarakat petani di Desa Gandekan Kecamatan Wonodadi belum mempunyai pandangan yang luas mengenai cara untuk mengembangkan pertanian seperti cara pengolahan dan pemasarannya. Selain itu petani Gandekan Kecamatan Wonodadi hanya mengandalkan cara-cara tradisional dalam menggarapnya. Sebagaimana hasil wawancara dari bapak Purnomo selaku ketua kelompok tani :

“Di kelompok tani ini dengan adanya binaan dan pengawasan dan kerjasama yang baik dari badan penyuluh pertanian, pengembangan teknologi seperti tata cara persiapan lahan dan tata cara menanam dan penggunaan alat pertanian yang modern berdampak baik bagi perekonomian petani dan hasil yang di dapatkan.”¹⁷

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Purnomo selaku Ketua Poktan Mekar Tani Desa Gandekan pada Tanggal 25 September 2022 Pada Pukul 09.13 WIB.

Dari hasil wawancara tersebut dengan adanya kelompok tani dapat membantu perkembangan pertanian masyarakat dengan meningkatkan jumlah produksi serta pendapatan.

Adanya dukungan dari pemerintah dengan mengadakan pelatihan dan pemberdayaan juga mendorong anggota kelompok berkembang. Selain itu, kelompok tani Mekar Tani juga menyediakan bibit dan perlengkapan pertanian untuk anggotanya. Namun, dalam kenyataannya banyak masyarakat yang belum sadar akan fungsi dan kegunaan dari kelompok tani tersebut. Mereka menganggap dengan mengikuti kelompok tani tersebut malah semakin rumit.

Dalam pemberdayaan petani Kelompok tani Desa Gandekan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar masih membutuhkan manajemen sumberdaya manusia untuk meningkatkan peran petani dalam mengembangkan pertanian baik melalui pelatihan inovasi pertanian, peningkatan pengetahuan dalam pembiayaan, pengelolaan hasil pertanian dan sebagainya, sehingga di harapkan menjadikan sumberdaya petani yang handal dan mampu menjadikan peningkatan ekonomi petani lebih baik.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani Mekar Tani yang berada di Desa Gandekan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar, pemilihan lokasi dengan alasan bahwa penelitian yang mengkaji mengenai pemberdayaan kelompok tani masih jarang dilaksanakan, terutama di desa gandekan yang sesuai dengan penelitian ini. Sehingga kajian ini penting

dilaksanakan guna pengembangan keilmuan mengenai pemberdayaan kelompok tani khususnya yang ada di wilayah Desa Gandekan.

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi kajian yang baru, pertama karena belum pernah ada melaksanakan penelitian di kelompok tani mekar tani khususnya mengenai pemberdayaan. Sehingga akan memunculkan kajian terbaru guna pengembangan keilmuan khususnya bagi masyarakat dan anggota. Kedua, dapat memunculkan kondisi masyarakat dalam memberikan respon atau minatnya dalam bergabung di kelompok tani.

Kemudian keterbaruan yang lainnya yaitu penelitian yang dilaksanakan di kelompok tani Mekar Tani Desa Gandekan jarang dilaksanakan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Yaitu mengenai pemberdayaan kelompok tani sehingga akan memunculkan hasil penelitian yang original dan belum pernah dilaksanakan sebelumnya.

Alasan peneliti memilih judul ini karena Desa Gandekan mayoritas masyarakatnya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan potensi sumber daya alamnya memiliki prospek yang cukup baik sebagai penghasil produksi tanaman palawija sehingga cukup menjanjikan apabila masyarakat desa sepenuhnya dapat menyadari bahwa bidang pertanian dapat dijadikan sebagai aset yang dapat menjanjikan masa depan, akan tetapi sumber daya manusia yang rendah serta minimnya pengetahuan dalam mengoptimalkan hasil keuntungan menjadi penyebab kurangnya kesejahteraan masyarakat petani di Desa Gandekan sehingga perlu diadakan

pemberdayaan ekonomi petani melalui kelompok tani dengan tujuan untuk menambah pengetahuan serta menjadikan petani yang unggul dan berkualitas sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian konteks penelitian tersebut, yang mengkaji mengenai keberadaan kelompok tani Mekar Tani dalam memberikan pemberdayaan terhadap petani maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Petani Melalui Kelompok Tani “ Mekar Tani” Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Gandekan Kecamatan Wondadi Kabupaten Blitar ”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti menetapkan fokus penelitian yang terkait penelitian guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi petani melalui kelompok tani Mekar Tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Gandekan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar?
2. Apa saja kendala dan solusi pemberdayaan ekonomi petani melalui kelompok Tani Mekar Tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maksud dari tujuan penelitian tersebut adalah:

1. Untuk menganalisis strategi yang digunakan dalam pemberdayaan ekonomi petani melalui kelompok tani Mekar Tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Gandekan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.
2. Untuk menganalisis kendala dan solusi pemberdayaan ekonomi petani melalui kelompok tani mekar tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Gandekan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yakni memiliki dua kategori yaitu manfaat secara praktis dan manfaat secara teoritis yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang berjudul pemberdayaan ekonomi petani melalui kelompok tani mekar tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Gandekan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar, ini di harapkan mampu menjadi refrensi bagi peneliti selanjunya dan dapat menambah ke ilmuan dan di jadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mampu menghasilkan penelitian – penelitian yang lebih mendalam lagi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai media penyedia informasi yang bermanfaat di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung khususnya untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang berkaitan dengan penerapan ilmu ekonomi secara langsung dilapangan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman kepada masyarakat luas tentang fungsi dan tujuan pemberdayaan dari kelompok tani, supaya masyarakat terbangun jiwa organisainya dan menjadi penggerak perekonomian di masa yang akan datang.

c. Bagi Pemerintah

Di harapkan mampu memberikan hasil yang dapat di jadikan masukan dan pertimbangan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Blitar dan pihak yang terkait, guna untuk membantu pemberdayaan dan pengembangan terhadap petani agar dapat lebih sejahtera.

d. Bagi Petani

Diharapkan dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menjadi motivasi dan juga arahan kepada para petani untuk meningkatkan kesejahteraan

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan datang dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah dan dapat menambah pengetahuan tentang perekonomian syariah khususnya tentang pemberdayaan. Serta memberikan solusi yang lebih baik kedepannya dalam perkembangan petani.

E. Penegasan Istilah

Skripsi dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Petani Melalui Kelompok Tani “ Mekar Tani” Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Gandekan Kecamatan Wondadi Kabupaten Blitar ” perlu adanya penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional.

1. Penegasan Konseptual

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan. Pemberdayaan adalah suatu cara denganmana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.¹⁸

b. Kelompok tani

¹⁸ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 49.

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumber daya, kesamaan komoditas dan juga kesamaan keakraban untuk meningkatkan kualitas dan mengembangkan usaha anggota.¹⁹

c. Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut Menurut Murray sebagai mana yang dikutip oleh Sugeng Puji Leksono kesejahteraan adalah keberhasilan meraih kebahagiaan melalui unit terkecil yaitu kemandirian dan inisiatif individu. Menurut Myers kesejahteraan adalah cara hidup ke arah mencapai keadaan kesehatan, mental dan spiritual yang diintegrasikan oleh individu untuk kehidupan yang berkualitas di dalam masyarakat.²⁰

2. Definisi Operasional

Penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Petani Melalui Kelompok Tani “ Mekar Tani” Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Gandekan Kecamatan Wondadi Kabupaten Blitar” ini memaparkan dan menjelaskan tentang bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani Mekar Tani dalam meningkatkan kesejahteraan dan juga permasalahan apa saja yang

¹⁹ Sri Widodo, *Politik Pertanian*, (Yogyakarta: Liberty, 2012), hlm. 101-1025.

²⁰ Sugeng Pujileksono, “*Perundang-undangan sosial dan pekerjaan sosial*”, (Malang: Setara Press 2016), hlm. 10.

dialami oleh petani di Desa Gandekan Kecamatan Wondadi Kabupaten Blitar.

F. Sistematika Penulisan

Untuk menjadikan pembahasan dalam penulisan ini menjadi lebih terarah dan mempermudah pemahaman dalam tulisan ini, maka perlu digunakan sistematika yang terbagi menjadi tiga bagian. Adapun susunannya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama pada penulisan skripsi terdiri dari enam bab dan masing - masing bab terdiri dari sub – sub bab yang memberikan penjelasan secara terperinci, sistematis, dan berkesinambungan. yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi mengenai gambaran umum mengenai permasalahan yang akan diteliti. Bab I ini terdiri dari konteks penelitian, identifikasi masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari landasan teoritis yang berisi mengenai penjelasan terkait teori-teori yang digunakan untuk mendukung dalam penelitian. Landasan teori tersebut terdiri dari: kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini merupakan pembahasan teknik yang dipakai untuk melakukan penelitian. Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan Hasil penelitian yang berisi tentang penjabaran data dan hasil-hasil temuan yang ditemukan saat melakukan penelitian. Bab ini terdiri paparan data dan temuan penelitian yang isinya pemberdayaan yang dilakukan kelompok tani Mekar Tani dalam meningkatkan kesejahteraan dan masalah apa saja yang dialami.

BAB V : PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang pembahasan hasil wawancara, observasi yang ada di lapangan, dan hasil analisis dari

pemberdayaan kelompok tani dalam mensejahterakan petani yang diintegrasikan dengan penelitian terdahulu atau menguraikan pendapat peneliti akan hasil penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab VI ini merupakan bagian menuju akhir dari sebuah penelitian. Bagian ini berisi mengenai kesimpulan, dan saran. Pada bagian ini peneliti menuangkan keseluruhan isi penelitian dengan cara menyimpulkannya. Kemudian juga memberi saran - saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian skripsi ini.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.